

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI "SAY SOMETHING" DI SD ANUGRAH DENPASAR

I Gusti Nyoman Putra Kamayana

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura
Email: kamayana2019@gmail.com

ABSTRAK

Semua kemampuan dalam bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Menyatupadukan satu kemampuan dengan kemampuan yang lainnya diperlukan menghindari lemahnya salah satu sisi kemampuan. Berdasarkan adanya beberapa penelitian, kemampuan membaca dan berbicara bahasa Inggris mempunyai hubungan yang sangat besar dalam mengajar dan belajar Bahasa Inggris. Dengan membaca, para siswa bisa menanbah kosa kata sebagai suatu hal yang sangat penting dalam berbicara Bahasa Inggris. Suatu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan kosa kata adalah untuk memudahkan dalam hal berbicara. Teks bacaan yang otentik bisa dijelaskan langsung dalam berbicara untuk membantu kemampuan para siswa. Para siswa bisa memahami teks bacaan yang otentik dengan berbagai cara. Salah satu cara adalah langsung mengatakan sesuatu tentang apa yang mereka telah baca. Prosedur strategi mengatakan sesuatu adalah membuat suatu prediksi, menanyakan suatu pertanyaan, menjelaskan suatu bagian yang tidak dipahami, membuat suatu komentar, dan membuat suatu hubungan. Semua prosedur memberikan para siswa suatu kesempatan untuk berfikir dan memahami apa yang mereka sedang baca sebelum melakukan berbicara yang interaktif di dalam suatu group. Karena itu, pelajaran sastra telah digunakan untuk mengetahui apakah strategi mengatakan sesuatu bisa menjadi suatu strategi terpadu yang potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Penelitian ini focus bagaimana strategi mengatakan sesuatu berhubungan meningkatkan kemampuan membaca dan akhirnya bagaimana kemampuan membaca ini berkontribusi kemampuan berbicara Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; Kemampuan Berbicara; Strategi Mengucapkan Sesuatu

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris diakui sebagai suatu bahasa Internasional. Untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, mempelajari empat kemampuan (berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis) Bahasa Inggris yang tidak bisa diabaikan. Itulah sebabnya mengapa semua kemampuan dasar tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya termasuk membaca dan berbicara. Sayangnya, guru-guru Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar tidak sering menggunakan strategi untuk meningkatkan kedua kemampuan membaca dan berbicara ketika para guru sedang mengajar. Pemisahan pelajaran membaca dan berbicara bisa berpengaruh mengapa itu bisa terjadi. Meskipun demikian, semua kemampuan dasar Bahasa Inggris saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Tabel 1: Hubungan empat kemampuan

Bahasa Berbicara	Pemahaman, Berbicara
Kemampuan Reseptif	Pemahaman, Membaca
Kemampuan Produktif	Berbicara, Menulis
Bahasa Menulis	Membaca, Menulis

Byrne (1991: 1)

Untuk menyelesaikan masalah ini, kemampuan yang terpadu diperlukan untuk memisahkan batasan-batasan diantara pelajaran – pelajaran tradisional dimana empat kemampuan yang diajarkan secara terpisah (Liao, 2009). Suatu strategi kepaduan tertentu bisa digunakan dimana berbicara ditambahkan untuk pelajaran membaca. Dalam penambahan, mendengarkemampuan membaca Bahasa Inggris memerlukan para pembaca yang disertai berbagai strategi untuk menolong para pembaca memahami apa yang dibaca (Snow dkk, 2002).

Mengatakan sesuatu adalah adalah salah satu strategi yang bisa digunakan untuk membantu para siswa dalam memahami suatu teks. Hal tersebut memerlukan berbicara interaktif yang termasuk percakapan berhadap-hadapan (Bashir, Azeem, and Husain, 2011). Sejauh ini, jenis strategi ini sudah diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam membaca walaupun hal tersebut mempunyai suatu potensial untuk meningkatkan keahlian berbicara para siswa dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini akan mencari jawaban untuk pertanyaan pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana hubungan antara membaca dan berbicara? (2) bisakah strategi mengatakan sesuatu menjadi suatu strategi yang terpadu yang potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keahlian berbicara bahasa Inggris? (3) Bagaimana kontribusi strategi mengatakan sesuatu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keahlian berbicara dalam Bahasa Inggris.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi mengatakan sesuatu. Berdasarkan rasional dan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: (a) Bagaimana hubungan antara membaca dan berbicara? (b) Bisakah strategi mengatakan sesuatu menjadi suatu strategi yang terpadu yang potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan berbicara bahasa Inggris? (3) Bagaimana kontribusi strategi mengatakan sesuatu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris.

Secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: (1) Untuk mengetahui hubungan antara membaca teks dan berbicara dalam Bahasa Inggris; (2) Untuk mengetahui strategi mengatakan sesuatu bisa menjadi suatu strategi yang terpadu yang potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris; dan (3) Untuk mengetahui kontribusi strategi mengatakan sesuatu dalam meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain siswa SD Anugrah dan pendidik (guru).

2. Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Model PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan desain PTK model Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu: a) perencanaan atau planning, b) tindakan atau acting, c) pengamatan atau observasi, c) refleksi atau reflecting (Trianto, 2011). Tindakan yang dilakukan adalah model Say Something Strategy melalui lesson study.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan refleksi awal yang dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dirancang dalam dua siklus dan masing – masing siklus terdiri atas tiga tahapan: (1) perencanaan tindakan (Plan), (2) pelaksanaan tindakan dan observasi (Do), dan (3) refleksi (See). Uraian kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan adalah refleksi awal dan pelaksanaan penelitian.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan di atas, maka berikut ini dapat diajukan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Jika strategi peningkatan kemampuan membaca dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui mengatakan sesuatu pada siswa Sekolah Dasar Anugrah Denpasar dapat berjalan dengan maksimal, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Jika strategi peningkatan kemampuan membaca dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui mengatakan sesuatu pada siswa Sekolah Dasar Anugrah Denpasar dapat berjalan dengan maksimal, maka akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

3. Tinjauan Pustaka

Hubungan antara Membaca dan Berbicara

Kebanyakan para siswa, membaca adalah suatu hal yang terpenting dari keempat keahlian berbahasa sehari-hari atau bahasa asing (Anwar dan Naguib, 1993). Membaca dapat memainkan peran besar dalam belajar bahasa yang berhasil baik yang dapat mengembangkan ke. ahlian berbicara (Tugrul, 2012). Melalui aktivitas-aktivitas membaca, pembaca bisa menginternalisasi beberapa kosakata (Basir, Azeem, dan Hussain, 2011). Pengetahuan kosakata atau kata adalah suatu hal yang paling penting dalam berbicara yang menjadi suatu permasalahan yang terbesar dalam berbicara bagi para siswa. Para siswa yang memiliki keterbatasan kosakata akan mendapatkan kesulitan dalam berbicara.

Sebagai tambahan, para siswa menghadapi beberapa hambatan untuk berbicara, yang datang dari permasalahan internal, seperti kecemasan, kekwatiran tentang membuat kesalahan dan kurangnya percaya diri, dan permasalahan eksternal seperti kurangnya latihan berbicara dan masukan kosakata yang diterima melalui mendengar dan membaca (Wahyuni, 2012). Dari pernyataan tersebut, kurangnya membaca bisa menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berbicara. Dengan membaca, para siswa mendapatkan kosakata dan ide-ide untuk berbicara. Selain itu, para siswa bisa melakukan percakapan yang interaktif untuk menginterpretasikan apa yang sedang dibaca dalam memahamiteks. Dalam membaca, pembaca berinteraksi secara dinamis dengan teks seperti pembaca mencoba memperoleh maknanya (Suleiman, 2006). Pernyataan-pernyataan tersebut sejalan dengan Tugrul (2012) yang menunjukkan hubungan yang semakin tinggi diantara keahlian membaca dan berbicara. Dengan kata lain, kedua membaca dan berbicara dapat memberikan pengaruh yang positif satu dengan yang lainnya dalam proses belajar dan mengajar.

Kemampuan Membaca

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, membaca adalah sangat penting bagi para siswa. Namun, tanpa pemahaman teks, aktivitas membaca tidak akan berguna. Membaca adalah suatu aktivitas kognitif di mana pembaca ambil bagian dalam suatu percakapan dengan penulis melalui teks tersebut (Zale, Moomala, 2013). Kata "Kemampuan" adalah didefinisikan sebagai pemikiran yang disengaja selama itu artinya dibangun melalui interaksi diantara teks dan pembaca (Harris & Hodges, 1995). Membaca melibatkan suatu pemahaman yang kompleks dan konsep yang sulit dengan interpretasi bahasa tertulis dan membuat rasa bahasa tersebut (Kasim dan Seyit, 2012). Dari definisi tersebut, itu dapat disimpulkan bahwa untuk memahami suatu teks tidaklah mudah. Para siswa harus membaca sandi yang kata-kata dicetak untuk membuat sesuatu yang bermakna oleh karna itu para siswa akan memahami apa keinginannya penulis.

Mahir membaca adalah keahlian untuk memberikan makna dari suatu teks dengan tepat dan dengan efektif (Kasim dan Keyeit, 2012). Untuk mendapatkan makna dalam sebuah teks, para pembelajar melakukan proses kognitif dan metakognitif, menurut Pressley dan Brown di Maina (2014). Strategi-strategi kognitif melibatkan interaksi langsung dengan teks, dengan demikian memfasilitasi kemampuan dengan pelaksanaan secara langsung informasi yang masukdan memanipulasi hal tersebut dengan cara

menambah pembelajaran, strategi strategi metakognitif melibatkan seorang pembaca yang mengalokasikan perhatian yang signifikan untuk perencanaan, pengontrolan, pemantauan, dan pengujian proses membaca pada frase yang berbeda-beda.

Menjelaskan, latihan, hafalan, dan memantau termasuk seperti kognitif dan perencanaan, menetapkan tujuan dan manajemen diri seperti metakognitif (Razmjoo and Ghasemi, 2011). Pengemangan metakognitif bisa karena itu dijelaskan sebagai suatu keahlian-keahlian metakognitif, yaitu perpindahan pengetahuan yang semakin besar, kesadaran dan mengontrol pembelajaran (Cubukcu, 2008), kedua proses tersebut mempengaruhi pemahaman membaca pembelajar. Bagaimana para siswa berinteraksi dengan teks dan bagaimana para siswa mengevaluasi proses bacaan penggunaan frase yang berbeda-beda dari beberapa proses untuk meningkatkan pemahaman para siswa.

Keahlian Berbicara

Menurut Akhyak dan Anik (2013), bahasa adalah suatu makna komunikasi atau berbicara. Berdasarkan definisi tersebut bisa dikatakan bahwa berbicara adalah suatu cara yang terpenting untuk berkomunikasi. Berbicara adalah suatu bagian yang terpenting dari belajar dan mengajar bahasa kedua (Malihah, 2010). Keterampilan berbicara telah diklaim sebagai inti dari pembelajaran bahasa. Klaim tersebut telah diperluas dengan asumsi bahwa kecakapan untuk mencapai produksi lisan yang sukses adalah kesetaraan dari pembelajaran bahasa yang sukses (Egitim, 2014). Di antara empat keterampilan bahasa, peserta didik menganggap berbicara sebagai yang paling sulit karena membutuhkan keberanian serta persiapan untuk menghasilkan bahasa (Malihah, 2010). Ini adalah kemampuan pertama yang digunakan dalam komunikasi.

Meskipun berbicara menjadi keterampilan pertama yang biasanya digunakan dalam komunikasi, itu tidak sering digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Perkembangan bahasa lisan sebagian besar telah diabaikan di ruang kelas, dan sebagian besar waktu, bahasa lisan di kelas lebih banyak digunakan oleh guru daripada siswa (Alhosni, 2014). Para guru berpikir bahwa mengajar materi tata bahasa dan kosa kata sudah cukup untuk membantu siswa dalam berbicara tetapi tidak cukup untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Alhosni, 2014). Dapat dikatakan bahwa, untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, diperlukan strategi. Ini penting di samping tata bahasa dan kosa kata. Strategi berbicara sangat penting, karena strategi berbicara menyediakan pembelajar bahasa asing sebagai alat yang berharga untuk berkomunikasi dalam bahasa target dalam berbagai situasi (Lopez, 2011).

Menerapkan Strategi Mengatakan Sesuatu

Mengembangkan strategi pengajaran interaktif sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang bermakna (Wahyuni, 2012). Dapat disimpulkan bahwa strategi yang efektif diperlukan dalam mengajar semua bahasa termasuk membaca dan berbicara. Komponen penting dari pelatihan strategi pembelajaran bahasa adalah strategi berbicara (Lopez, 2011) dan dalam mendapatkan makna dari teks, pembaca memerlukan strategi pemahaman (Antoni, 2010). Seperti yang dinyatakan sebelumnya bahwa menerapkan strategi terpadu yang dapat mengembangkan pemahaman membaca dan kemampuan berbicara diperlukan karena membuat berbicara dan membaca tidak berdiri sendiri. Strategi mengatakan sesuatu adalah semacam strategi membaca dan berbicara juga. Kontribusi Strategi Mengatakan Sesuatu dalam membaca dan berbicara seperti yang dinyatakan sebelumnya, berbicara dan membaca melibatkan proses kognitif dan metakognitif.



Gambar di atas menunjukkan bahwa proses kognitif dan metakognitif seperti perencanaan, prediksi, latihan, klarifikasi, dan pemantauan terjadi baik dalam berbicara dan membaca. Proses-proses tersebut dapat dirangsang dengan menerapkan strategi mengatakan sesuatu. Mariotti (2009) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi mengatakan sesuatu, yaitu: (1) menugaskan siswa sebagai mitra; (2) siswa membaca sebagian dari seleksi; (3) ketika mereka selesai, mereka beralih ke pasangan mereka dan 'mengatakan sesuatu' tentang apa yang baru saja mereka baca. Yang ingin dikatakan termasuk; membuat prediksi, mengajukan pertanyaan, membuat klarifikasi, membuat komentar atau membuat koneksi; (4) Anda menetapkan lebih banyak teks untuk dibaca dan prosesnya diulangi; (5) setelah seleksi selesai, lakukan diskusi kelas penuh pada bacaan.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi mengatakan sesuatu di atas, pasangan sangat penting untuk melakukan percakapan interaktif dengan percakapan. Percakapan akan memberikan nilai lebih jika siswa siap untuk itu. Thornbury (2005) menyatakan bahwa teks yang berhubungan dengan tema dapat digunakan untuk memicu percakapan, baik dalam kelas terbuka atau dalam kelompok. Ini berarti bahwa membaca teks dapat merangsang siswa untuk melakukan percakapan berdasarkan teks yang telah mereka baca.

Untuk membantu siswa memahami tentang teks, teks otentik dapat dipilih. Krashen (1985) mengemukakan bahwa teks otentik lebih mudah dipahami dan oleh karena itu memiliki nilai komunikatif yang lebih besar daripada teks yang disederhanakan. Menurut Crossley (2007), contoh teks otentik adalah novel, puisi, koran, majalah, artikel, buku pegangan dan manual, iklan, brosur perjalanan, Siswa dapat menetapkan teks yang menarik untuk dibaca.

Selanjutnya, mereka memutuskan siapa yang akan mengatakan sesuatu terlebih dahulu, siswa yang sedang membaca dapat berhenti sejenak untuk mengatakan sesuatu tentang apa yang dibacanya dengan mengidentifikasi kosa kata yang tidak dikenal, memprediksi, mengklarifikasi kebingungan, memberikan komentar, atau menghubungkan apa yang dia baca dengan sesuatu yang dia ketahui. Untuk membantu siswa mengatakan sesuatu, kalimat pembuka dapat digunakan, seperti **Saya memprediksikan bahwa ... Saya mempertaruhkan bahwa ... Saya berpikir bahwa...Mengapa telah.... Bagian ini tentang apa... Oh, saya mengerti ... Sekarang saya mengerti ...** Lalu, pasangan akan memberikan tanggapan terhadap apa yang dikatakan siswa pertama, dan kemudian dia melanjutkan membaca sampai waktu berikutnya dia berhenti untuk mengatakan sesuatu. Bergantian pembaca terjadi sampai mereka selesai membaca teks. Jika salah satu dari mereka tidak dapat melakukan setidaknya satu dari lima hal itu, ia perlu membaca ulang. seluruh diskusi kelas dapat dilakukan setelah semua kelompok selesai. Aktitis ini akan melibatkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan teks dan memastikan pemahaman siswa.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan (Plan)

Kegiatan yang dilakukan pada pencernaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a) Mensosialisasikan pembelajaran Say Something Strategy, kepada siswa dan menyamakan persepsi dengan team teaching yang akan mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP disusun secara kolaboratif dengan team teaching.
- c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun sesuai langkah – langkah pemecahan masalah.
- d) Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar dan keterampilan membaca dan berbicara siklus I.

- e) Merancang pembentukkan kelompok diskusi.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (Do)

Pada Tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan disepakati pada tahap perencanaan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas serta kendala selama Selma kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Pembentukan kelompok diskusi, selanjutnya memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi bacaan yang dipelajari bersama anggota kelompoknya.
- Memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan masalah – masalah bacaan pada LKS. Jika mengalami kesulitan, guru membimbing dengan mengajukan pertanyaan efektif yang relevan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk membaca dan menanyakan sesuatu dari bacaan tersebut dan mengontrol kemampuan siswa untuk mengatakan sesuatu dari bacaan tersebut.
- Perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan siswa lainnya menanggapi dan mengajukan pertanyaan.
- Siswa menyimpulkan materi bacaan yang telah dibahas sebelumnya dengan bimbingan dari guru.
- Pemberian tugas mandiri

Kegiatan yang dilakukan selama tahap observasi dan evaluasi adalah sebagai berikut.

- Peneliti, guru serta rekan sejawat mengobservasi proses pembelajaran dengan model Say Something Strategy dan hasilnya digunakan sebagai bahan refleksi.
- Mengevaluasi proses pembelajaran Say Something Strategy dan hasil tes kemampuan berbicara pada siklus I.

3) Refleksi (See)

Pada tahap ini, guru yang telah melakukan pembelajaran diberi kesempatan untuk menyatakan kesan – kesannya selama melaksanakan pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun terhadap siswa yang dihadapinya. Selanjutnya para observer (Guru lain dan pakar) menyampaikan komentar, saran dan pertanyaan menyangkut semua aspek kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada tahap ini pakar pembelajaran memberikan penghargaan (reward) dan masukan-masukan kepada guru. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II.

B. Siklus II

Tahapan-tahapan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai hasil perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada temuan – temuan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I.

1) Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Anugrah Denpasar tahun akademik 2018/2019. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar, memahami bacaan dan kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

2) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Tes hasil belajar, (2) tes kemampuan berbicara Bahasa Inggris, kisi-kisi instrument tersebut dapat disajikan pada table 3.1.

Tabel 3.1 Tabel Variable, Metode, Alat, Ssumber, dan Sifat Data

Variabel	Metode	Sumber Data	Alat/ Instrumen	Sifat Data
----------	--------	-------------	--------------------	------------

Hasil Belajar	Tes	Siswa	Tes	Interval (Skor)
Keterampilan Berbicara	Tes	Siswa	Tes	Interval (Skor)

3) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara analisis/pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase, mengenai suatu obyek yang diteliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

4) Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kemampuan hasil belajar dan keterampilan berbicara bahasa Inggris, sebagai berikut.

- Mengumpulkan dan mengkaji data hasil belajar dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris yang dilaksanakan melalui tes.
- Mencari rata-rata nilai tes hasil belajar dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa, dengan rumus:
Persentase rerata (mean %)
$$= \frac{\text{Jumlah nilai siswa } \sum X \times 100\%}{\text{Jumlah siswa} \times \text{nilai maksimum}}$$
- Setelah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar dan keterampilan berbicara bahasa Inggris, maka hasilnya dikonservasikan ke dalam pedoman konservasi PAP.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

No	Persentase (%)	Kriteria Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
1	0-39,9	Sangat kurang
2	40,0-54,9	Kurang
3	55,0-69,9	Cukup
4	70,0-84,0	Baik
5	85,0-100	Sangat baik

Sumber: Santyasa (2007: 24)

Pembelajaran yang dilakukan dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar dan keterampilan berbicara bahasa Inggris minimal dalam katagori baik.

Daftar Rujukan

- Akhyak and Anik Indramawan, 2013, *Improving the Students' English Speaking Competence through Storytelling*. International Journal of Language and Literature, 1(2), pp.18-24.
- Al Hosni, Samira, 2014. *Speaking difficulties Encountered By Young EFL Learners*. International Journal on Studies In English Language and Literature (Ijsell), 2 (6)pp. 22-30
- Antoni, Nurman., 2010. *Exploring EFL Teachers' Strategies in Teaching Reading*
- Anwar Amer, Aly and Naguib Khozam, 1993. The Effect of EFL Student's Reading Styles on Their Reading Comprehension Performance. Forum Language Testing and Reading Foreign Language. 10 (1), pp.967-978.
- Basier, Mariam, Muhammad Azeem, Ashiq Hussain Dogar 2011. Factor Effecting Students' English Speaking Skills. British Journal of Arts and Social Sciences. 2 (1).pp.34-50.
- Birne, D. 1986. Teaching Oral English. Longman House.

- Crossely, Scott A., Max, Louwarse, Philip M Mc. Charty, and Danielle S. Mc Namara, 2007. Linguistic Analysis of Simplified and Authentic Texts. *The Modern Language Journal*. 91 (1), pp. 15-30.
- Cubukcu, Feryal, 2008. How to Enhance Reading Comprehension Through Metacognitive Strategies. *The Journal of International Social Research*. 1 (2), pp.. 83-93.
- Egitim, Strateji Temelli, 2014. Strategies – Based Instruction: A Means of Improving Adult EFL Learners’ Speaking Skill. *International Journal of Language Academy*. 2 (3), pp.12-26.
- Harris, T.L. and Hodges, (Eds) , 1995. *The Literacy Dictionary: The Vocabulary of reading and Writing*. Newmark, DE: International Reading Association.
- Kesim and Seyit. 2012. Silent and oral Reading Fluency: Which One Is The Best Predictor of Reading Comprehension of Turkish Elementary Students. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. 3 (4), pp. 79-91.
- Krashen, S, 1985. *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. London: Longman.
- Liao, Guoqiang, 2009. Improvement of Speaking Ability Through Interrelated Skills. *English language Teaching Journal*. 2 (3), pp. 11-14.
- Lie, A. 2005. *Cooperative. Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lopez, Mariza Mendezand Univeridad de Quintana Roo. 2011. Speaking Strategies Used by BA ELT Students in Public Universities in Mexico. *MEXTESOL Journal*, 35, (1). Pp.1-22.
- Maina, Everline Nyokabi, Edwards Joash Kochung and Oketch. 2014. Learning Strategies Used by Deaf Students in English Reading Comprehension in Secondary Schools for the Deaf in Kenya: Implications on Academic Achievement. *International Research Journals*, 5 (4), pp. 122-130.
- Malihah, Noor, 2010. The Effectiveness of Speaking Instruction through Task – Based Language Teaching *REGISTER Journal*, 3 (1), pp. 85 – 10.
- Marriotti, P Arleen, 2009. *Creating Your Teaching Plan*. Bloomington: AuthorHouse.
- Razmjoo, S.A. and S. Ghasemi Ardekani, 2011. A Model of Speaking Strategies for EFL Learners. *The Journal of Teaching Language Skills (JTLS)*, 3 (3), pp. 115-142.
- Snow C, Sweet AP. Alvermann DE, Kamil ML, StriclandDS. 2002. Formulating a research agenda about reading for understanding, In A.M. Roller (Ed.). *Comprehensive Reading Instruction Across the Grade Levels*. A collection of paper from the Reading Research 2001 Conference (pp. 88-110). Newark. DE: International Reading Association.
- Suleiman Alyousef, Hesham, 2006. Teaching Reading Comprehension to ESL / EFL Learners, *Journal of Language and Learning*. 5(1). Pp. 63-73.
- Thornburry, S. 2005. *How to Teach Speaking*. England: Pearson Educational Limited.
- Tugrul Mart. Cagri. 2012. Developing Speaking. Skills through Reading. *International Journal of English Linguistics*, 2 (6). Pp. 91-96.
- Wahyuni, Floriasti, Tri. 2012. *Improving Speaking Skills through the Use of Integrated Listening and Speaking Material for Student Teachers*. Yogyakarta State University.
- Zare, Pezhman and Moomala Othman. 2013. The Relationship between Reading Comprehension and Reading Strategy Use among Malaysian ESL, Learners. *International Journal of Humanities and Social ciience* 3 (13), pp.187-193.